

\*\*\*\*\*

## IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK SE-KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG

<sup>1</sup>Nurhayati, <sup>2</sup>Akmal Hawi, <sup>3</sup>Ahmad Zainuri, <sup>4</sup>Ari Sandi

Pascasarjana Universitas Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>[nurhayatinurhayati5527@gmail.com](mailto:nurhayatinurhayati5527@gmail.com), <sup>2</sup>[akmalhawi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:akmalhawi_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup>[ahmadzainuri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id), <sup>4</sup>[arisandi@radenfatah.ac.id](mailto:arisandi@radenfatah.ac.id)

Submit: Oktober 2019

Proses Review: Januari 2020

Diterima: Mei 2020

Publikasi: Juni 2020

### Abstract

*Implementation of religious values towards children in kindergarten includes three fields, namely the field of faith, the field of worship, and the field of morals. This study aims to analyze the role of the teacher and its implementation as well as the impact of instilling religious values in children in kindergartens in the Sukarami District of Palembang. This research is a qualitative research method with a descriptive approach. The results showed that the inculcation of Islamic religious values in kindergarten age children was carried out by the teacher by using the play method, the habituation method, the story method, the tour travel method, the exemplary method, the demonstration method, and the question and answer method, so that the teacher delivered the teachings of religion, Islam, to students can know about the existence of Allah SWT, know the existence of angels, know the existence of prophets and apostles, know how to do the prayer, know about the laudable morals and despicable morals, even though students have not been organized, are not focused and the practice of worship is still not clear.*

**Keywords:** *Implementation; Islamic Religious Values; Teacher is Role*

### Abstrak

Implementasi nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Taman Kanak-kanak tersebut mencakup tiga bidang, yaitu bidang akidah, bidang ibadah, dan bidang akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan guru dan implementasinya serta dampak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Sukarami Palembang. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia TK yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi dan metode tanya jawab, sehingga guru menyampaikan ajaran agama Islam kepada peserta didik dapat mengetahui tentang adanya Allah SWT, mengetahui adanya malaikat, mengetahui adanya nabi dan rasul, mengetahui cara mengerjakan ibadah shalat, mengetahui tentang akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela, walaupun peserta didik belum teratur, tidak fokus dan praktek ibadahnya masih belum jelas.

**Kata kunci:** Implementasi; Nilai-nilai Agama Islam; Peranan Guru

\*\*\*\*\*

## **PENDAHULUAN**

Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam mengandung maksud adalah melakukan pemeliharaan, latihan, atau pembiasaan aktivitas pendidikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara rutin dan teratur, yang dilakukan di lingkungan keluarga atau orang tua. Penanaman pendidikan agama Islam menurut syukur yang dikutip oleh Asriyanti Rosmalina (Rosmalina, 2019) dalam artikelnya mencakup tiga bidang pokok, yakni: bidang *akidah*, bidang *syari'ah* dan bidang *akhlak*.

Implementasi atau penerapan pembinaan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini, yakni anak berumur 0 hingga 5 tahun tidak sama dengan mendidikan anak usia 6 hingga 13 tahun yang telah masuk usia sekolah dasar. Karena perkembangan jiwa agamanya pun sangat jauh berbeda. Sebab anak dalam usia dini itu belum mengerti apa yang ada di sekitarnya, ia bertindak atau melakukan sesuatu hanya berdasarkan *instink*. Berkaitan dengan masalah ini Zaenuddin mengemukakan pendapat Imam al-Ghazali yang menegaskan, bahwa “apabila anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik, diberi pembinaan ke arah yang baik, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibatnya akan selamat dunia dan akhirat” (Zainuddin, 1991). Sebaliknya, jika anak ketika kecil sudah dibiasakan mengerjakan hal-hal yang kurang baik, maka setelah dewasa cenderung berakhlak buruk.

Sejalan dengan pernyataan di atas adalah pendapat yang dikemukakan oleh Zakiah (2015) bahwa “seorang anak yang pada masa itu tidak mendapatkan

pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman-pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama” (Zakiah, 2015).

Terhadap anak yang telah mencapai usia 3 hingga 5 tahun pembinaan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan lima cara: 1) Melatih shalat sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan; 2) Melakukan kewajiban yang tinggi; 3) Sabar dalam menghadapi persoalan; 4) Tidak berpribadian sombong dan angkuh; 5) Jujur dan konsisten, dan lain-lain (Abdulah Idi, 2013).

Menurut para ahli pendidikan di atas belum terealisasi dalam kehidupan sehari-hari pada masa sekarang sangat bertolakbelakang, yang mana masih banyak terdapat anak-anak memiliki kepribadian buruk seperti tidak sopan dengan orang tua sendiri. Padahal ketika di Taman Kanak-Kanak mereka telah diberikan pelajaran tentang sopan santun. Pelajaran yang telah mereka terima selama di Taman Kanak-Kanak itu seolah-olah tidak membekas sedikitpun di dalam jiwanya.

Sebagai bahan perbandingan penelitian, dalam artikel (Sardila, 2015) menjelaskan, Implementasi penanaman dan pengembangan nilai etika dan estetika diupayakan sesuai karakteristik semua aspek perkembangan dan potensi anak sehingga anak lebih kreatif, sedangkan perbedaan dengan peneliti lakukan, guru di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukarami Kota Palembang sangat besar, karena selain sebagai pengajar (*motivator*) juga menjadi pembimbing yang mengisi berbagai

\*\*\*\*\*

pengetahuan dan keterampilan pada anak-anak.

Selain artikel Sardila (2015), terdapat juga penelitian Rizqillah (2013), Khamidun (2012), dan Nurussa'adah (2017) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita mempunyai pengaruh yang sangat positif dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap perkembangan keagamaan anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Perbedaannya dengan peneliti, penelitian Rizqillah (2013), Khamidun (2012), Nurussa'adah (2017) menjelaskan kurangnya ketersediaan media yang dapat berpengaruh pada tingkat efektifitas dan kegiatan bercerita di Taman Kanak-kanak. Sedangkan peneliti temukan terdapat dampak negatif jika anak dipaksa terus untuk belajar atau tanpa memperhatikan atau memberikan waktu untuk bermain.

Selanjutnya penelitian (Akmalia, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK umum se-Kecamatan Pajangan menggunakan metode bercakap-cakap Prosedur penggunaan metode pemberian tugas, Prosedur penggunaan metode demonstrasi, kemudian Metode gabungan, menggabungkan metode pemberian tugas dengan demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan metode bercakap-cakap. Perbedaannya, penelitian Akmalia (2018) menjelaskan guru harus merencanakan pembelajaran dengan memuat metode yang akan digunakan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan peneliti temukan guru sebagai pengajar (*motivator*) juga menjadi pembimbing yang mengisi berbagai pengetahuan dan keterampilan pada anak-anak.

Beberapa penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian

terdahulu membahas nilai-nilai etika dan estetika, metode bercerita, metode pembelajaran nilai agama dan moral, sementara pada penelitian ini penulis meneliti pada bidang akidah, bidang syari'ah dan bidang akhlaq secara umum. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dilokasi penelitian, penulis yang mencoba menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan anak pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sukarami Kota Palembang walaupun ada kesamaan dalam penggunaan metode dan obyeknya.

Hal ini peneliti sangat tertarik untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam, agar dapat mengungkap berbagai fenomena yang berhubungan dengan penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan yang terpancar dari keperibadian anak yang baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dan implementasinya beserta fenomena yang berhubungan penanaman nilai-nilai keagamaan anak di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata., 2005). Adapun data yang akan diteliti adalah peranan guru dan implementasinya serta dampak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Taman Kanak-

\*\*\*\*\*

kanak se-Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Subjek penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru di TK se-kecamatan Sukarami Kota Palembang. Lokasi Penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak se-kecamatan Sukarami Kota Palembang yang berjumlah 28 TK. Karena keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka tidak mungkin menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sistem *random sampling*, yakni meneliti 10 Taman Kanak-Kanak. Kesepuluh TK tersebut adalah: TK Panca Karsa, TK YP AR Ceria, TK Al-Kahfi, TK Aidil Fitri 2, TK Mekar Sari, TK Aisyah 19, TK YP Indra 2, TK Khalifah 16, TK. Teratai 1 dan TK Cendikia Faiha.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni *primer* dan *sekunder*. Data *primer* adalah data pokok yang bersumber dari lokasi penelitian, Sedangkan data *sekunder* adalah data penunjang dari data primer. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) *interactive model*, adapun model interaktif, yaitu: data *collection*, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Peranan Guru Taman Kanak-Kanak**

Untuk menjelaskan tentang peranan guru Taman Kanak-Kanak se-

Kecamatan Sukarami, penelitian telah mewawancarai masing-masing kepala sekolah yang disajikan sebagai berikut:

#### 1. TK Panca Karsa

Semua guru yang mengajar di TK Panca Karsa dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompensinya masing-masing. Kami menyadari sekali, bahwa sebagai guru selain mengajar atau menyampaikan materi seperti membaca, menulis, dan berhitung, juga harus berperan sebagai orang tua. Karena guru memang merupakan orang tua kedua bagi anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan seperti TK ini. Sebagai orang tua tentu harus mendidik anak-anak, terutama melatih atau membimbing anak-anak agar mengerti apa-apa yang belum diketahui atau belum dimengerti (Susilowati, dkk, 2019).

#### 2. TK YP AR Ceria

Sebagai guru profesional, selain mengajar menyampaikan materi juga harus berperan sebagai orang tua, yaitu melatih, mencontohkan, menasihati anak-anak tentang hal-hal yang benar dan baik. Dalam masalah penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak tentu yang kami berikan kepada anak-anak adalah agar percaya kepada Tuhan yang menciptakan bumi dan langit serta isinya, lebih luasnya diajarkan tentang rukun iman, rukun Islam serta cara berjalan, berbicara yang bagian dari masalah akhlak (Sumiyati, 2019)

#### 3. TK Al-Kahfi

Peranan guru TK sama dengan guru pada umumnya menurut para ahli pendidikan. Akan tetapi guru pada

\*\*\*\*\*

lembaga pendidikan paling utama merupakan kelanjutan dari orang tua anak-anak di dalam keluarga. Menyadari hal itulah maka kami para guru TK Al-Kahfi selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pengasuh, di sekolah anak-anak dibiasakan mengucapkan kata-kata yang baik, bertingkah laku baik, melatih mereka shalat, mengajak mereka kebersamaan dalam suka dan duka, berbagai kebahagiaan, dan lain-lain (Reni Maryanti, 2019).

#### 4. TK Aidil Fitri 2

Sebagai guru tentu kami memahami dan menyadari peranan yang harus kami lakukan terhadap anak-anak di TK Aidil Fitri 2 ini. Selain berperan sebagai pengajar, yaitu menyampaikan materi pelajaran seperti membaca, menulis, dan berhitung juga berperan sebagai pengasuh. Di sekolah anak-anak dibiasakan disiplin, dinasihati agar sopan terhadap siapapun, dilatih mengucapkan kata-kata yang baik, dilatih melakukan shalat, dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain (Reni Maryanti, 2019).

#### 5. TK Mekar Sari

Guru itu harus berperan sebagai pembimbing, pembina, atau sebagai pengasuh yang mampu melatih membimbing, mengarahkan dan mencontohkan kepada anak-anak. Di sekolah anak-anak dibiasakan disiplin, memelihara kebersihan, dilatih berbagai hal yang baik, seperti mengucapkan kata-kata yang baik, dilatih dan dibimbing melakukan ibadah shalat, dicontohkan

berbicara yang sopan dan lain-lain (Yuni Fitriani K. T., 2019).

#### 6. TK Aisyah 19

Selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing, penunjuk arah dan pengasuh. Menyadari hal tersebut maka kami di TK Aisyah 19 bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak-anak yang dididik di sini. Anak-anak dibimbing, dilatih, dan dicontohkan melakukan berbagai kegiatan yang baik, (Suraya, 2019).

#### 7. TK YP Indra 2

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional, selain mengajar atau memberikan materi pelajaran seperti menulis membaca, dan berhitung serta berbagai keterampilan sesuai dengan kompetensinya masing-masing maka semua guru yang mengajar di TK YP Indra 2 menyadari, bahwa sebagai guru selain mengajar atau menyampaikan materi kami juga bertindak sebagai orang tua dari anak-anak yang harus berperan sebagai pendidik, pembina, pembimbing atau pelatih (Estirina Lasepta, 2019).

#### 8. TK Khalifah 16

Guru merupakan pengajar dan pendidik, pembimbing, atau pembina. Oleh karena itu perlu menyadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Seorang anak yang telah dibekali agama sejak dini baik dalam keluarga maupun di sekolah akan menjadikan anak itu unggul dalam berbagai aspek kehidupannya kelak (Devinasari, 2019).

\*\*\*\*\*

#### 9. TK. Teratai 1

Sudah seharusnya guru pada lembaga pendidikan anak usia dini itu berperan sebagai pembimbing atau pengasuh, yang mampu membimbing, melatih, mengarahkan dan mencontohkan kepada anak-anak berbagai hal yang baik. Di sekolah anak-anak dibiasakan disiplin, memelihara kebersihan, dilatih berbagai keterampilan dan ditanamkan pengetahuan serta pelaksanaan keagamaan yang benar. (Zuryati, 2019).

#### 10. TK Cendikia Faiha

Sebagai guru kami menyadari dan memahami tentang peranan yang harus dilakukan terhadap anak-anak di TK Cendikia Faiha ini. Sebagai pengasuh, pembimbing atau pelatih guru harus menggayomi dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak selama mereka berada di sekolah, misalnya membiasakan anak-anak disiplin, memberikan nasihat, mencontohkan hal-hal yang benar dan baik, melatih mereka mengerjakan shalat dan lain-lain (Barikoh, 2019).

Dari hasil wawancara terhadap 10 orang kepala Taman Kanak-Kanak tersebut di atas maka dapat diketahui dan dipahami, bahwa peranan guru TK dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak Tmana Kanak-Kanak yang mereka pimpin sangat besar, selain sebagai pengajar (motivator) juga menjadi pembimbing yang mengisi berbagai pengetahuan dan keterampilan anak-anak, sehingga mereka dapat membaca, menulis, mengenal Allah SWT, mengetahui adanya nabi dan Rasul, mengetahui cara beribadah, dan mengerti

akhlak yang benar dan salah, yang baik dan buruk.

#### **b. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak**

Implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan anak terbagi tiga bidang yaitu bidang akidah, bidang ibadah dan bidang akhlak, kemudian proses penanaman nilai-nilai keagamaan ada lima tahap yaitu, tahap pengetahuan, tahap penerapan, tahap pembimbingan, tahap mempraktikan dan tahap pembiasaan.

##### 1. Bidang Akidah.

Tahap pengetahuan yang dimaksud di sini adalah mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan akidah atau keimanan. Pada umumnya Taman Kanak-Kanak yang penulis teliti dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bidang akidah pada anak didiknya berupa materi rukun iman, yaitu mencakup 6 kepercayaan atau keyakinan. (Sumiyati, 2019).

Selanjutnya dijelaskan kepada anak-anak bahwa kita wajib beriman atau yakin tentang adanya Allah SWT. Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Allah menciptakan bumi dan langit serta sekalian isinya termasuk kita manusia ini. (Efi Hayati, 2019).

Kemudian diterangkan kepada anak-anak bahwa kita wajib percaya atau beriman dengan keyakinan hati yang seyakin-yakinnya nabi Muhammad SAW itu adalah utusan atau (Rasulullah). Rasul-rasul Allah itu bukan hanya nabi Muhammad SAW tetapi banyak, namun yang wajib kita yakini sebanyak 25 orang nabi dan rasul. Rasul Allah itu diberi Allah SWT tugas untuk menyampaikan

\*\*\*\*\*

perintah dan larangan Allah kepada manusia agar berbuat baik, tertib, melaksanakan ibadah, dan lain-lain dalam menjalani kehidupan di muka buminya Allah ini (Azizah, 2019)

Kemudian dilanjutkan pada tahap penerapan materi tentang beriman atau yakin kepada kitab-kitabNya diterangkan kepada anak-anak bahwa Allah SWT itu menurunkan agama kepada manusia diberi kitab suci sebagai buku pedoman, yang diberikan atau diwahyukan kepada rasul-rasulnya yang disampaikan oleh malaikat Jibril, seperti kitab suci al-Qur'an diberikan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW untuk diajarkan, disampaikan atau didakwahkan kepada ummat manusia sekalian alam ini, kitab Injil diberikan kepada nabi Isa alaihi salam untuk diajarkan kepada kaum Nasrani, kitab Zabur diberikan kepada nabi Daud Alaihis Salam, dan kitab Taurat diberikan kepada nabi Musa Alaihi Salam. Kitab-kitab Allah itu merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini agar hidup kita teratur atau tidak kacau, aman dan bahagia (Devinasari, 2019).

Menjelaskan materi tentang beriman atau yakin akan datangnya hari kiamat kepada anak-anak usia 5-6 tahun tidak mudah. Namun semampu mungkin harus disampaikan kepada anak-anak bahwa kelak bumi ini akan dihancurkan Allah SWT, semua yang ada akan musnah termasuk manusia seluruhnya akan mati (Yuni Fitriani K. T., 2019).

Kemudian disajikan uraian tentang beriman pada qadha dan qadar Allah, dalam hal ini penulis mengutip penjelasan Kepala TK Aisyah 19 bahwa beriman atau yakin tentang qadha dan

qadar atau ketentuan baik dan buruk datangnya dari Allah terhadap anak-anak usia dini (5-6 tahun) memang sulit. Karena keterbatasan pemikiran mereka, namun tujuan kita orang tua atau guru adalah agar sejak dini anak-anak sudah mengetahui dan hafal tentang rukun iman. Kalau belum diberikan sejak dini hal-hal seperti itu maka setelah dewasa mereka akan kesulitan untuk memahaminya. Tetapi jika sejak dini telah mengetahui atau hafal maka setelah dewasa nanti mereka sudah mudah untuk memahaminya (Suraya, 2019).

Kemudian dilanjutkan pada pembimbingan, yang dimaksud pembimbingan adalah penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akidah pada anak Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami adalah rutinitas atau pengulangan yang terus menerus. Bimbingan terus menerus itu dilakukan setiap pemberian materi di dalam kelas dengan cara mengingat anak-anak tentang rukun iman, baik diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran. Sehingga dengan bimbingan terus menerus diharapkan pelajaran tentang keimanan itu melekat pada otak anak-anak (Devinasari, 2019)

Selanjutnya pada tahap mempraktikkan nilai-nilai keagamaan bidang akidah pada anak Taman Kanak-Kanak tidak seperti mempraktekan wudhu' dan shalat. Mempraktekan bidang akidah adalah dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak, misalnya dalam hal beriman kepada Allah SWT. Dijelaskan bahwa Allah SWT itu bersifat Maha Esa atau cuma ada satu, jika Allah (Tuhan) itu ada dua maka mereka akan berebut mengatur

kehidupan manusia di muka bumi ini, tentu kitab atau buku pedomannya lebih dari satu pula. Tetapi buktinya kitab Allah itu hanya ada satu yaitu al-Qur'an saja (Suraya, 2019).

Kemudian yang terakhir pada tahap pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akidah pada anak Taman Kanak-Kanak ini penulis kutip dari hasil wawancara dengan Kepala TK Panca Karsa sebagai berikut:

Masalah akidah harus terus menerus disampaikan kepada anak-anak selama mereka belajar di TK Panca Karsa. Dengan cara demikian anak-anak diharapkan selalu ingat dan pahami bahwa keimanan itu menurut agama Islam adalah mengenai hal-hal tersebut, sehingga setelah anak-anak memasuki sekolah dasar (SD) mereka sudah semakin mengerti tentang keimanan (Sumiyati, 2019).

## 2. Bidang Ibadah

Tahap pengetahuan adalah penanaman nilai-nilai keagamaan bidang ibadah diberikan kepada anak Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami melalui materi pembelajaran di kelas. Pada umumnya Taman Kanak-Kanak yang penulis teliti dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bidang ibadah pada anak didiknya diawali dengan penyampaian materi rukun Islam yang 5 bagian itu. Hal ini ditegaskan oleh seluruh kepala Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami kota Palembang, diantaranya yang penulis sajikan penjelasan dari Kepala TK Khalifah 16 sebagai berikut:

Anak-anak diberikan materi seperti belajar menghafal do'a sehari-hari, membaca shalawat nabi, menghafal

surat-surat pendek dalam juz amma, materi tentang berwudhu', dan materi tentang shalat (Devinasari, 2019).

Menanamkan nilai-nilai agama dalam bidang ibadah shalat kepada anak-anak pada lembaga pendidikan pertama (Taman Kanak-Kanak) merupakan salah satu program pokok bagi TK Aisyah. Anak-anak pertama kali dibekali dengan hafalan surat al-Fatihah dan surat-surat pendek dalam juz amma, do'a-do'a sehari, shalawat, cara berwudhu', tata cara shalat, dan lain-lain termasuk bernyanyi yang bernapaskan Islam (Devinasari, 2019)

Masalah Penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam bidang ibadah kepada anak-anak adalah mengajari dan melatih anak-anak mengerjakan shalat, baik shalat sendirian maupun shalat berjema'ah. Namun sebelumnya mereka telah dibekali cara berwudhu, tata cara shalat dan hafalan surat al-Fatihah dan surat-surat pendek dalam juz amma, serta do'a-do'a sehari. (Reni Maryanti, 2019).

Pendapat senanda disampaikan seluruh guru/kepala TK kecamatan Sukarami kota Palembang dalam implementasi atau penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang ibadah pada anak-anak tersebut.

Pelaksanaan bimbingan dalam penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang ibadah shalat pada anak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami kota Palembang ini penulis mengutip hasil wawancara dengan Kepala TK Aidil Fitri 2 sebagai berikut:

Peran guru dalam membimbing anak-anak agar rajin mengerjakan shalat di rumah bersama keluarga mereka ataupun di masjid, maka para guru di



\*\*\*\*\*

Taman Kanak-Kanak Aidil Fitri 2 selalu menyarankan atau memotivasi anak-anak bahwa shalat itu wajib dikerjakan setiap waktu, itulah salah satu tanda-tanda orang Islam yang beriman. Jika sering tidak shalat berarti termasuk kelompok orang-orang kafir yang nanti di akhirat akan dimasukkan ke dalam neraka. Selain memotivasi anak-anak, juga pihak TK juga meminta kepada orang tua masing-masing anak agar selalu mengajak anak-anak mengerjakan ibadah shalat berjema'ah di rumah ataupun di masjid. Hal inilah yang harus kami lakukan dalam membimbing ibadah anak-anak yang dididik di Taman kanak-Kanak Aidil Fitri 2 (Azizah, 2019)

Pendapat senada juga disampaikan oleh seluruh guru/Kepala Taman Kanak-Kanak lain yang dijadikan objek penelitian ini. Mengenai praktik ibadah shalat dalam penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang ibadah pada umumnya seluruh guru/kepala TK sependapat/senada. Namun penulis sajikan di sini hasil wawancara dengan Kepala TK Cendikia Faiha sebagai berikut:

Praktik ibadah shalat diawali dengan praktek berwudhu', walaupun cara anak-anak berwudhu' belum sempurna tetapi mereka sudah mengetahui dan mengerti. Praktek ibadah shalat dilaksanakan di dalam kelas dan langsung ajarkan menghadap kiblat, anak-anak menggunakan pakaian perlengkapan shalat seperti *muknah* bagi anak perempuan, dan memakai peci bagi anak laki-laki. (Devinasari, 2019).

Pembiasaan dalam implementasi atau penerapan nilai-nilai keagamaan dibidang ibadah shalat pada anak Taman

Kanak-Kanak kecamatan Sukarami kota Palembang sebenarnya seluruh senada atau memiliki kesamaan maksud, namun di sini disajikan hasil wawancara dengan kepala TK Teratai 1 sebagai berikut:

Pembiasaan dalam hal ibadah shalat adalah terus menerus mengajari dan mempraktek shalat kepada anak-anak, mulai dari menghafal surat al-Fatihah, surat-surat pendek lainnya seperti an-Nas, al-Ikhlas, dan lain-lain hingga do'a sehari-hari seperti do'a untuk kedua orang tua yang harus diucapkan setelah shalat. Cara mengerjakan shalat, baik gerakan-gerakan maupun bacaan-bacaannya betul diperhatikan agar anak terbiasa dan menjadi ingat, sehingga ibadah shalat yang dikerjakan anak-anak menjadi benar hingga dewasa (Zuryati, 2019).

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan pihak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami tentang penanaman nilai-nilai ibadah, terutama ibadah shalat maka dapat dipahami bahwa anak-anak pertama kali dibekali dengan hafalan surat al-Fatihah dan surat-surat pendek dalam juz amma, do'a-do'a sehari, shalawat, cara berwudhu', tata cara shalat. Mengajari dan mempraktek shalat kepada anak-anak, mulai dari menghafal surat al-Fatihah, surat-surat pendek lainnya seperti an-Nas, al-Ikhlas, dan lain-lain hingga do'a sehari-hari seperti do'a untuk kedua orang tua yang harus diucapkan setelah shalat. Cara mengerjakan shalat, baik gerakan-gerakan maupun bacaan-bacaannya betul diperhatikan agar anak terbiasa dan menjadi ingat, sehingga ibadah shalat yang dikerjakan anak-anak menjadi benar.

\*\*\*\*\*

### 3. Bidang Akhlak

Penanaman pengetahuan mengenai nilai-nilai keagamaan bidang akhlak adalah memberikan materi pelajaran tentang akhlak Islam kepada anak, dalam hal ini penulis sajikan data hasil wawancara beberapa orang kepala Taman Kanak-Kanak sebagai berikut:

Masalah materi akhlak yang disampaikan kepada anak-anak dalam pembelajaran berdasarkan buku pedoman. Oleh karena itu materi akhlak yang diajarkan kepada anak-anak mencakup *akhlakul mahmudah* (akhlak yang baik) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak yang tercela). (Devinasari, 2019)

Kepala TK AR Ceria menjelaskan tentang penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akhlak dari segi penanaman pengetahuan atau materi pelajaran. Materi pelajaran akhlak untuk anak-anak usia dini itu diantaranya adalah mengenai: 1) macam-macam pembagian akhlak, 2) ruang lingkup akhlak, 3) manfaat berakhlak mulia, dan 4) bahaya berakhlak buruk (Efi Hayati, 2019).

Akhlak itu secara garis besar terbagi dua bagian yaitu akhlak yang baik atau terpuji disebut *akhlakul mahmudah* dan akhlak yang buruk atau tercela disebut *akhlakul mazmumah*. (Barikoh, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui dan dipahami bahwa materi pelajaran akhlak yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami itu pada umumnya yang erat dengan kehidupannya sehari-hari, seperti kalau bicara dengan siapapun harus jujur, suka membantu teman yang memerlukan

bantuan, tidak boleh sombong walaupun memiliki kemampuan atau kelebihan dari orang lain, bicara harus sopan kepada siapapun, tidak boleh menghina atau mencaci maki orang lain.

Masalah penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan dibidang akhlak kepada anak Kepala TK Al-Kahfi menjelaskan bahwa: Penerapan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan akhlak terhadap anak-anak di Taman Kanak-Kanak Al-Kahfi dilakukan setiap hari. Pertama-tama anak-anak dilatih kedisiplinan, ketika memasuki kelas anak-anak dibariskan di depan ruangan kelas masing-masing, kemudian memasuki ruang kelas satu persatu. Di dalam kelas anak-anak dibiasakan meletakkan tangan di atas meja dan semuanya ditertibkan untuk berdo'a bersama dan membaca shalawat. (Devinasari, 2019).

Selanjutnya Kepala TK Teratai 1 menerangkan tentang penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akhlak. Zuryati menjelaskan bahwa:

Selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing, penunjuk arah dan pengasuh. Mengingat hal tersebut maka kami di TK Teratai 1 bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak-anak yang dididik di sini. Anak-anak dibimbing, dilatih dan dicontohkan melakukan berbagai kegiatan yang baik, seperti dilatih menulis, membaca, mewarnai, berhitung, melafalkan bismillah dan kalimat-kalimat thayibah lainnya. Bahkan dilatih shalat, azan, wudhu', menghafal surat-surat pendek, dilatih berdo'a untuk kedua orang tua, dan lain-lain. Diberi nasihat agar sopan dalam bicara, mengormati orang tua

\*\*\*\*\*

dengan cara mematuhi perintah atau saran-asaran orang tua, bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari di manapun berada (Zuryati, 2019).

Bimbingan dalam implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak dalam bidang akhlak di Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami kota Palembang dikemukakan beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

Guru sebagai pengajar dan pembimbing, selain memberikan materi berbagai ilmu pengetahuan seperti membaca, menulis, dan berhitung serta berbagai keterampilan juga harus menjadi teladan bagi anak didik. Oleh karena itu guru membimbing anak-anak dalam berbagai hal, seperti membimbing anak-anak berbicara yang sopan, teratur, atau bertingkah laku yang baik terhadap teman, guru, orang tua, dan orang lain yang sudah dikenal ataupun belum dikenal di manapun berada (Efi Hayati, 2019).

Pemikiran senada diungkapkan pula oleh kepala TK Cendikia Faiha, pada prinsipnya seorang guru itu adalah *digugu* (dituruti atau dipercaya) dan ditiru oleh muridnya apapun yang diucapkan dan perbuat. Oleh karena itu sebagai guru seharusnya memberikan hal-hal yang benar dan baik kepada anak didiknya. Demikian yang dilakukan oleh guru-guru di Taman Kanak-Kanak Cendikia Faiha dalam melaksanakan tugas di sekolah. Kami membimbing anak-anak dalam banyak hal, seperti membimbing cara makan, cara berpakaian, cara duduk, cara berjalan dihadapan orang yang lebih tua, cara berbicara, dan cara shalat (Barikoh, 2019).

Kepala TK Aidil Fitri 2 menjelaskan bahwa membimbing anak-anak yang menjadi tanggung jawab dalam pendidikan, untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dibidang akhlak memang sangat berat bagi seorang guru. Karena guru juga manusia yang tidak sempurna, namun kita berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik kepada orang-orang yang kita didik. Bagi kami guru tugas membimbing anak didik merupakan tugas yang berat tapi mulia, karena bias memberikan warna baru bagi kehidupan anak yang baru mengenal dunia luar. Oleh karena itu bimbingan yang kami lakukan adalah membimbing mereka cara berbicara, cara duduk di kelas dan di rumah orang lain, cara memasuki rumah dengan mengucapkan salam, cara makan dan minum harus duduk dan berdo'a sebelum memasukan makanan ke dalam mulut, bahkan membimbing mereka melaksanakan shalat (Azizah, 2019)

Merujuk penjelasan hasil-hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa guru Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami kota Palembang dalam melakukan bimbingan nilai-nilai keagamaan di bidang akhlak anak didiknya adalah dilakukan secara langsung. Maksudnya guru memberikan bimbingan berbagai hal yang mendasar dalam kehidupan anak seperti; membimbing anak-anak cara berbicara, cara duduk di kelas dan di rumah orang lain, cara memasuki rumah dengan mengucapkan salam, cara makan dan minum harus duduk dan berdo'a sebelum memasukan makanan ke dalam mulut, bahkan membimbing mereka melaksanakan shalat.

\*\*\*\*\*

Tahap Mempraktikan pada umumnya penjelasan pihak Taman Kanak-Kanak tentang mempraktikan *implementasi* penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akhlak pada anak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami kota Palembang senada atau sama. Oleh karena itu di sini disajikan penjelasan dari hasil wawancara dengan kepala TK Aidil Fitri 2 sebagai berikut:

Mempraktikan nilai-nilai akhlak pada anak-anak usia dini atau yang sedang belajar di taman Kanak-Kanak artinya mencontohkan secara langsung kepada anak-anak agar diteladani. Contoh yang harus diberikan kepada anak didik yang pertama adalah disiplin atau ketertiban ketika masuk dan keluar kelas. Kemudian dicontohkan cara berjalan dihadapan orang yang lebih tua, dicontohkan cara berbicara yang baik atau sopan, dicontohkan cara duduk di kelas dan dinasihati cara duduk yang sopan di rumah orang lain ketika bertamu, dicontohkan menjawab panggilan orang tua ketika di rumah, dan banyak lagi dicontohkan hal-hal yang lain termasuk contoh mengerjakan shalat (Azizah, 2019).

Data hasil wawancara mengenai pembiasaan dalam penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akhlak pada anak Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami kota Palembang adalah sama atau senada. Namun di sini sajikan hasil wawancara dengan kepala TK Khalifah 16 sebagai berikut:

Sebagai pendidik maka kami guru di Taman Kanak-Kanak Khalifah 16 kecamatan Sukarami harus sudah mengajarkan, melatih, membimbing, dan memberikan contoh kepada anak-anak

agar tetap hidup disiplin atau menjaga ketertiban di manapun berada, hidup disiplin tidak hanya ketika masuk dan keluar kelas. Kemudian dibiasakan sopan berjalan dihadapan orang yang lebih tua, sopan cara berbicara yang baik atau benar, sopan cara duduk di kelas dan dinasihati cara duduk yang sopan di rumah orang lain ketika bertamu, sopan menjawab panggilan guru ketika diabsen, demikian pula dinasihati agar sopan menjawab panggilan orang tua ketika di rumah, dan dibiasa sopan memanggil nama teman-teman di sekolah ataupun teman-teman di lingkungan tempat tinggal masing-masing (Devinasari, 2019).

Uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan bidang akhlak pada Taman Kanak-Kanak kecamatan Sukarami kota Palembang dari segi pembiasaan ialah membiasakan sopan berjalan dihadapan orang yang lebih tua, sopan cara berbicara yang baik atau benar, sopan cara duduk di kelas dan dinasihati cara duduk yang sopan di rumah orang lain ketika bertamu, sopan menjawab panggilan guru ketika diabsen, dibiasakan sopan menjawab panggilan orang tua ketika di rumah, dan dibiasa sopan memanggil nama teman-teman di sekolah ataupun dilingkungan tempat tinggal.

### **c. Dampak dari Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak**

Dampak artinya “benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan, menimbulkan akibat baik (positif) dan akibat buruk (negatif)” (Hoetomo, 2005). Pada umumnya dampak atau pengaruh itu ada positif (baik) dan ada negatif (buruk).

Dalam pembahasan ini akan ditinjau dari dual hal tersebut.

#### 1. Dampak Positif

Dampak atau pengaruh positif, yaitu pengaruh yang baik dari implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan anak pada Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami kota Palembang di antaranya adalah:

- a. Anak-anak sejak dini sudah dapat mengetahui atau mengenal Tuhannya secara benar.
- b. Anak-anak menerima pengetahuan tentang agama secara benar.
- c. Anak sudah terlatih dan terbiasa melaksanakan kewajiban terhadap orang tua dan terhadap perintah agamanya.
- d. Anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkarakter baik sejak dini.
- e. Dapat membantu dalam menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak pada masa mendatang.
- f. Menciptakan generasi yang unggul; cerdas, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Suraya, 2019).

Selain itu menurut Devinasari, Kepala TK Khalifah 16 menjelaskan bahwa dampak atau pengaruh positif dari penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini adalah seorang akan lebih baik kehidupannya, baik segi keimanannya, ketaatannya menjalankan perintah agama. (Devinasari, 2019).

Menurut penulis memang benar dampak positif dari implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini dapat membentuk kepribadian seorang anak sejak usia dini sudah memiliki karakter keimanan, ketaatan yang kuat, dan berakhlak mulia

selain sudah memiliki pikiran yang cerdas. Anak-anak sejak dini sudah mengenal Tuhannya secara benar.

#### 2. Dampak Negatif

Dampak atau pengaruh negatif, yaitu pengaruh yang buruk atau baik. Dalam permasalahan implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan anak pada Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami kota Palembang telah diketahui dari penjelasan di atas tentang dampak positifnya. Pada bagian ini dikemukakan tentang dampak negatifnya.

Pada umumnya anak usia dini kecenderungannya adalah bermain. Bermain merupakan aktivitas utama bagi anak agar tidak stress. Jika pengaturan waktu antara belajar dengan bermain tidak seimbang maka dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap perkembangan jiwa anak. Jika terlalu banyak bermain juga tidak baik bagi perkembangan *kognitif* dan *afektif* otak anak (Sumiyati, 2019).

Dari urian di atas dapat dipahami bahwa dampak negatif yang akan terjadi dalam implementasi penerapan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak apabila anak dipaksa untuk terus belajar, sehingga waktu bermainnya hanya sedikit, hal ini dapat menyebabkan anak mengalami stress. Dengan kata lain, dampak negatif dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah Taman Kanak-Kanak dapat terjadi apabila tidak ada keseimbangan antara belajar dan bermain.

#### **SIMPULAN**

Peranan guru Taman Kanak-Kanak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Taman Kanak-

\*\*\*\*\*

Kanak kecamatan Sukarami kota Palembang sangat besar, karena selain sebagai pengajar (*motivator*) juga menjadi pembimbing yang mengisi berbagai pengetahuan dan keterampilan pada anak-anak.

Implementasi atau penerapan nilai-nilai keagamaan terhadap anak di Taman Kanak-Kanak di kecamatan Sukarami kota Palembang mencakup tiga bidang, yaitu bidang akidah, bidang ibadah, dan bidang akhlak.

Dampak positif dari implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini dapat membentuk kepribadian anak sudah memiliki karakter keimanan, ketaatan yang kuat, dan berakhlak mulia. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak akan mengalami stress jika dipaksa terus untuk belajar atau tanpa memperhatikan atau memberikan waktu untuk bermain.

### Daftar Pustaka

- Abdulah Idi, J. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- AAkmalia, Y. (2018). Deskripsi Penggunaan Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Umum Se-Kecamatan Pajangan Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(1), 43-53.
- Al-Ghazali, I. (2003). *Ihya' Ulumiddin Diterjemahkan oleh Ismail Yakup*. Semarang: Faizan.
- Devinasari, N., Wibowo, M., & Suprobo, F. P. (2019). Studi Antropometri Siswa Sekolah Dasar Negeri untuk Desain Mebel Ruang Kelas yang Ergonomis di Kecamatan Wonocolo, Surabaya. *Intra*, 7(2), 493-502.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Khatib, R. T. (2001). *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Khamidun, M. (2012). Environmentally Awareness Behaviour Increase In Early Childhood Using Story Telling Method. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1).
- Lasepta, Esterina. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Nurussa'adah, B. U. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa di SMP Negeri 7 Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rizqillah, A. H. (2013). Metode Bercerita sebagai Model Penanaman Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Prasekolah pada Area Agama Taman Kanak-Kanak di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 2(1).
- Rosmalina, A. (2019). Teknologi Informasi Sebagai Media Komunikasi Pesan Dakwah. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 66-73.

\*\*\*\*\*

- Sardila, V. (2015). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(2), 86-93.
- Sutarmin, S., Zuchdi, D., & Suardiman, S. P. (2014). Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, E., Sumiyati, S., & Subawi, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif melalui Bermain *Playdough*. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-52.
- Winasis, W. (2019). Penanaman Sikap Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2).
- Zainuddin, e. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah, D. (2015). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zarhadi. (2013, Juni 14). Retrieved Februari 16, 2019, from blogspot.com: <http://adidilib88.blogspot.com/2013/09/definisi-kognitif-afektif-dan.html>